BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia turut dipengaruhi adanya globalisasi. Pengaruh ini terlihat dalam berbagai bidang, baik secara fisik maupun bidang dimana unsur manusia berperan besar didalamnya. Secara fisik dapat dilihat dari pesatnya perusahaan di Indonesia, hal ini tentu saja berpengaruh juga pada bidang yang unsur manusia yang memiliki peran yaitu semakin banyak penduduk di Indonesia yang bekerja sebagai karyawan. Karyawan sendiri memiliki andil yang cukup besar sekali bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran. Anggaran adalah sebuah rencana tentang kegiatan di masa datang yang mengidentifikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan pengendalian sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengendalian adalah melihat masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, Hansen dan Mowen (1997;350).

Agar proses penyusunan anggaran dapat menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian, penyusunan anggaran harus melibatkan partisipasi para manager pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan anggaran Mulyadi (2002;512).

Penganggaran partisipasi memberikan rasa tanggung jawab kepada para manager bawahan dan mendorong timbulnya kreativitas. Pendukung pengangaran partisipatif menyatakan bahwa meningkatnya rasa tanggung jawab serta tantangan merupakan proses pemenuhan *insentif nonmoneter*, yang pada akhirnya akan menjadikan tingkat kinerja semakin tinggi. Selain memberikan keuntungan dalam masalah perilaku, penganggaran partisipatif memiliki keuntungan pada keseluruhan proses perencanaan karena keterlibatan individu yang memiliki pengetahuan tentang kondisi lokal, Hansen dan Mowen (1997;373).

Penelitian yang dilakukan oleh Camman (1971), Dunk (1993), Merchant (1985), dan Onsi (1973) dalam Rahman (2002) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Sedangkan penelitian Lukha (1988) dan Young (1985) dalam Nanang (2003) berbeda dengan penelitian yang dilakukan Camman (1971), Dunk (1993), Merchan (1985) dan Onsi (1973) dalam Rahman (2002). Hasil penelitian merekamenunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan positif yaitu peningkatan partisipasi semakin meningkatkan senjangan anggaran.

Selain partisipasi dalam pemyusunan anggaran dapat terjadi disebabkan oleh faktor keterlibatan kerja. Menurut Kanungo (1982), keterlibatan kerja adalah merupakan kondisi psikologis individul terhadap tugas tertentu, Rahman (2002). Keterlibatan kerja yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk menciptakan senjangan anggaran karena mereka tidak mengidentifikasi kerja mereka dan mereka tidak peduli dengan pekerjaan mereka Rahman (2002).

Dari hasil-hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dorongan manajer dan orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran masih tetap belum dapat disimpulkan penyebabnya, Nouri dan Parker (1996). Hasil penelitian yang berlawanan ini mendorong peneliti untuk menelti kembali hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dan hubungan antara keterlibatan kerja dengan senjangan anggaran, dengan menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi, Mowdy (1979) dalam Rahman (2002).

Mengingat pentingnya anggaran perusahaan sebagai alat untuk menentukan kebijakan dan keputusan manajer, maka perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran dan keterlibatan kerja dalam penyusunan anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan tidak meninggalkan pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian diatas,maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan antar partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan antara keterlibatan kerja dengan senjangan anggaran?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
2. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara keterlibatan kerja dengan senjangan anggaran.

1.3.2 Manfaat penelitian

Penelitian dari penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan

   Memberikan kontribusi praktis untuk organisasi yang menerapkan partisipasi penyusunan anggaran dan keterlibatan kerja para manajer dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Bagi peneliti

   Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama studi,maupun yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

3. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dimasa mendatang.

4. Bagi Universitas

   Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi manajemen dan akuntansi keprilakuan, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.